

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BAHASA, SENI, DAN JASMANI SISWA SMK YWKA
PALEMBANG**

**Agesta Purra Arka², Muhammad Rizki Wijaya², Anisa Sahid³, Melinda Sari⁴,
Rani Aisah⁵, Budi Utomo⁶**

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Email korespondensi: melindasari439@gmail.com¹, raniiaisyahh05@gmail.com²,
anisasahid39@gmail.com³, Zero39937@gmail.com⁴, rizkiwijayabae2018@gmail.com⁵,
budiutomo@univpgri-palembang.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran holistik dalam mengembangkan keterampilan bahasa, seni, dan jasmani siswa di SMK YWKA Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan enam informan yang terdiri atas tiga guru dan tiga siswa dari jurusan TKR, AKL, dan TKJ. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran holistik diterapkan melalui diskusi, presentasi, kerja kelompok, praktik, kegiatan seni, serta aktivitas olahraga. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi, kreativitas, kepercayaan diri, kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan kebugaran siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan, dan minat siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran holistik, keterampilan bahasa, keterampilan seni, keterampilan jasmani, siswa SMK.

**IMPLEMENTATION OF HOLISTIC LEARNING IN DEVELOPING THE
LANGUAGE, ARTISTIC, AND PHYSICAL SKILLS OF STUDENTS AT SMK
YWKA PALEMBANG**

Abstract

This study aims to describe the implementation of holistic learning in developing students' language, artistic, and physical skills at SMK YWKA Palembang. This research employed a descriptive qualitative approach involving six informants, consisting of three teachers and three students from the TKR, AKL, and TKJ programs. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed descriptively using source triangulation. The findings indicate that holistic learning was implemented through discussions, presentations, group work, practical activities, artistic activities, and sports. This implementation contributed to improving students' communication skills, creativity, confidence, cooperation, discipline, sportsmanship, and physical fitness. However, several challenges were identified, including limited facilities, differences in students' abilities, and varying levels of student interest.

Keywords: *holistic learning, language skills, artistic skills, physical skills, vocational high school student.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, kreativitas, dan kesehatan fisik (Zuchdi, 2016). Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, serta kondisi fisik yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengembangan kompetensi secara menyeluruh menjadi semakin penting karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan teknis dan nonteknis secara seimbang (Alkhaira et al., 2024).

Urgensi ini diperkuat oleh data ketenagakerjaan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik, lulusan SMK mencatatkan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di antara seluruh jenjang pendidikan, yaitu 8,63 persen per Agustus 2025, jauh di atas lulusan SMA maupun perguruan tinggi (BPS, 2025). Kondisi ini bukan fenomena sesaat, karena data Sakernas menunjukkan lulusan SMK secara konsisten menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi selama beberapa tahun terakhir. Pakar ketenagakerjaan menilai dominasi ini dipengaruhi oleh kesenjangan (*mismatch*) antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri, selain terbatasnya lapangan kerja bagi lulusan jenjang menengah.

Fenomena ini sejalan dengan temuan bahwa dalam implementasi proses belajar mengajar di sekolah, masih banyak ditemukan penerapan sistem pembelajaran yang cenderung hanya fokus pada aspek kognitif atau aspek teoritis (Sakti et al., 2025). Hal ini tentu saja mengakibatkan pembinaan aspek yang lain seperti kemampuan bahasa, seni, maupun jasmani tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, sangat penting bagi kita untuk mewujudkan pembelajaran seutuhnya demi menciptakan siswa yang kreatif, komunikatif, dan sehat secara fisik (Fachruddin, 2017).

Pembelajaran holistik juga dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut karena memberikan penekanan pada pengembangan siswa secara terpadu, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan (Alkhaira et al., 2024). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, seni, dan keterampilan jasmani secara bersamaan (Agustin & Ulfatun, 2024).

Meskipun demikian, kajian terdahulu mengenai pembelajaran holistik masih menyisakan celah. Sebagian besar bersifat konseptual dan belum berbasis data lapangan, seperti kajian Alkhaira et al. (2024) tentang penciptaan suasana pendidikan holistik secara umum atau Arsinta et al. (2024) yang membahas pembelajaran holistik-kontekstual-futuristik secara teoretis. Penelitian empiris yang ada pun umumnya hanya menysasar satu domain keterampilan, misalnya penerapan pendekatan holistik pada pembelajaran bahasa Arab (Afroni, 2019), pendidikan karakter dengan pendekatan holistik di SMK (Agustin & Ulfatun, 2024), atau efektivitas pembelajaran kolaboratif terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar (Sakti et al., 2025), tanpa mengaitkannya dengan keterampilan seni maupun jasmani. Dengan kata lain, belum ditemukan kajian yang secara khusus meneliti implementasi pembelajaran holistik pada tiga domain keterampilan sekaligus, yaitu bahasa, seni, dan jasmani, secara terpadu, terlebih pada konteks siswa SMK dengan latar belakang jurusan kejuruan yang beragam. Kekosongan inilah yang menjadi celah (*research gap*) yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Pada SMK YWKA Palembang, pentingnya model pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa, namun juga membangun komunikasi, kreativitas seni, dan kesehatan fisik semakin diperlukan, sementara sekolah ini pun belum pernah menjadi objek kajian implementasi pembelajaran holistik semacam ini.

Dalam hal ini, implementasi pembelajaran holistik dapat menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji implementasi pembelajaran holistik di SMK YWKA Palembang yang menekankan pada keseimbangan antara kemampuan akademik, kreativitas seni, dan kesehatan jasmani siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran holistik tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dan bermakna.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji implementasi pembelajaran holistik pada tiga domain keterampilan, yaitu bahasa, seni, dan jasmani, secara simultan dalam satu konteks sekolah, dengan data yang digali langsung dari guru dan siswa lintas jurusan (TKR, AKL, TKJ) melalui wawancara semi terstruktur, sehingga gambaran yang dihasilkan lebih utuh dibandingkan kajian-kajian sebelumnya yang cenderung parsial.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan tiga domain keterampilan, yaitu keterampilan bahasa, seni, dan jasmani, dalam satu kerangka pembelajaran holistik pada siswa SMK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji satu aspek keterampilan secara terpisah, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran holistik melalui perspektif guru dan siswa dari berbagai program keahlian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pembelajaran holistik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran di lingkungan pendidikan kejuruan.

Secara praktis, penelitian ini dapat membawa keuntungan bagi guru dalam mempertimbangkan implementasi pembelajaran yang lebih luas dan beragam. Dalam konteks siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan keaktifan dalam pembelajaran. Di sisi lain, untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian masukan yang dapat digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK YWKA Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran holistik dalam mengembangkan keterampilan bahasa, seni, dan jasmani siswa di SMK YWKA Palembang berdasarkan pengalaman serta pandangan informan (Fadli, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMK YWKA Palembang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian dilaksanakan di SMK YWKA Palembang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Informan penelitian terdiri atas 6 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Waruwu, 2024). Informan tersebut terdiri atas 3 orang guru, yaitu guru Bahasa Indonesia, guru Seni Budaya, dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta 3 orang siswa yang berasal dari program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pemilihan guru dilakukan karena mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bahasa, seni, dan jasmani, sedangkan siswa dipilih karena mengalami secara langsung proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk implementasi pembelajaran holistik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan pokok, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Nasuha et al., 2026). Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menentukan informan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan indikator pembelajaran holistik dan aspek keterampilan yang diteliti. Ketiga, wawancara dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa. Keempat, hasil wawancara dicatat dan didokumentasikan untuk memudahkan proses analisis data. Seluruh data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi yang relevan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara terlebih dahulu ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, kemudian dibaca secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai informasi yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, yaitu implementasi pembelajaran holistik dalam pengembangan keterampilan bahasa, keterampilan seni, keterampilan jasmani, pengembangan keterampilan komunikasi, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Data yang telah dikelompokkan kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mampu menggambarkan kondisi implementasi pembelajaran holistik di SMK YWKA Palembang secara sistematis dan mendalam (Fadli, 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran holistik. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Waruwu, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa di SMK YWKA Palembang, pembelajaran holistik dalam pengembangan keterampilan bahasa diterapkan melalui kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan praktik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan siswa secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan komunikasi (Arsinta et al., 2024). Dalam pembelajaran holistik, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses belajar sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang melalui interaksi dan pengalaman belajar secara langsung (Afroni, 2019).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan jasmani melalui pembelajaran holistik tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran fisik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial dan emosional peserta didik. Kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan kemampuan, serta membangun sikap sportif dalam setiap aktivitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran holistik mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan peserta didik secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan individu secara utuh melalui keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Dalam pembelajaran holistik, aspek jasmani tidak hanya dipandang sebagai sarana menjaga kesehatan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Melalui aktivitas fisik, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan jasmani menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi aktivitas fisik mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran dan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan praktik dan interaksi secara langsung. Fajar Ramadhan, siswa jurusan TKR, menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang tidak terlalu tegang dan lebih banyak praktik. Menurutnya, pelajaran produktif membuat dirinya lebih aktif karena siswa dapat langsung mencoba praktik sehingga materi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam beberapa penelitian pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan partisipasi aktif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Sani Susanti, 2024).

Selain itu, Tiara Ananda dari jurusan AKL menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sambil berdiskusi lebih menyenangkan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Ia mengaku bahwa kegiatan presentasi dan kerja kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat dirinya lebih aktif di kelas dan lebih berani berbicara di depan teman-temannya. Kegiatan diskusi dan presentasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran holistik karena dapat melatih kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan kerja sama antarsiswa (Afroni, 2019).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aldi Pratama dari jurusan TKJ. Ia menyatakan bahwa pembelajaran yang banyak interaksi dan praktik langsung membuat siswa lebih semangat belajar. Menurutnya, pelajaran komputer menjadi pelajaran yang paling membuat dirinya aktif karena siswa dapat langsung mencoba praktik di laboratorium. Dalam kajian pendidikan modern, pembelajaran interaktif dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Fachruddin, 2017).

Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, sebagian siswa awalnya merasa malu atau gugup ketika berbicara di depan kelas. Namun, setelah sering mengikuti kegiatan tersebut, siswa mulai terbiasa dan lebih percaya diri. Fajar Ramadhan mengungkapkan bahwa dirinya sekarang sudah lebih berani berbicara di depan kelas. Tiara Ananda juga menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih berani bertanya setelah sering melakukan presentasi. Sementara itu, Aldi Pratama merasa dirinya tidak terlalu takut lagi berbicara di depan kelas karena sudah terbiasa mengikuti diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran holistik dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa juga menilai bahwa suasana belajar yang santai membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Fajar Ramadhan mengatakan bahwa cara guru mengajar yang santai membuat siswa lebih nyaman saat belajar. Tiara Ananda menyampaikan bahwa guru yang memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Aldi Pratama juga mengungkapkan bahwa guru yang sering memberikan motivasi mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam penelitian pendidikan, suasana belajar yang nyaman dan komunikatif dinilai mampu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

2. Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Pengembangan Keterampilan Seni

Pengembangan keterampilan seni di SMK YWKA Palembang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kreatif dan aktivitas ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran holistik, pengembangan seni menjadi salah satu bagian penting karena dapat membantu siswa mengekspresikan ide, emosi, dan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Guru memberikan tugas yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas, seperti membuat poster, video sederhana, karya visual, maupun penampilan seni. Pembelajaran seni yang melibatkan kreativitas dinilai mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias ketika mengikuti kegiatan yang melibatkan kreativitas. Mereka lebih aktif bekerja sama dalam kelompok dan berusaha menghasilkan karya yang menarik. Pembelajaran yang memberikan kebebasan berkreasi membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Dalam beberapa kajian pendidikan, pembelajaran berbasis kreativitas dianggap mampu meningkatkan partisipasi siswa karena siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide dan kemampuan yang dimiliki (Asep Supriatna, Dinna Sopiana Ulfah, Wiwi Rosdiana, Rozi Zulkarnaen, 2026).

Kegiatan seni tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah (Aspriani, 2025). Misalnya, siswa diberi kesempatan untuk menghias kelas, membuat media presentasi yang kreatif, dan mengikuti perlombaan seni yang diadakan sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran holistik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan sosial siswa (Ngadha et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa kegiatan seni di sekolah cukup menarik karena memberikan kesempatan untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka. Tiara Ananda dari jurusan AKL menyampaikan bahwa kegiatan membuat video dan mading kelas menjadi salah satu aktivitas yang paling menunjukkan kreativitas siswa.

Ia juga mengatakan bahwa kegiatan seni membantu siswa lebih percaya diri ketika menampilkan hasil karya mereka di depan teman-teman. Selain itu, Fajar Ramadhan dari jurusan TKR menyatakan bahwa kegiatan seni menjadi lebih menarik ketika sekolah mengadakan penampilan siswa atau perlombaan antarkelas. Menurutnya, kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan sekolah. Aldi Pratama dari jurusan TKJ juga menyampaikan bahwa kegiatan membuat desain dan presentasi kelompok membantu siswa bekerja sama dan bertukar ide dengan teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa kegiatan seni di sekolah cukup menarik karena memberikan kesempatan untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka. Tiara Ananda dari jurusan AKL menyampaikan bahwa kegiatan membuat video dan mading kelas menjadi salah satu aktivitas yang paling menunjukkan kreativitas siswa. Ia juga mengatakan bahwa kegiatan seni membantu siswa lebih percaya diri ketika menampilkan hasil karya mereka di depan teman-teman. Selain itu, Fajar Ramadhan dari jurusan TKR menyatakan bahwa kegiatan seni menjadi lebih menarik ketika sekolah mengadakan penampilan siswa atau perlombaan antarkelas. Menurutnya, kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan sekolah. Aldi Pratama dari jurusan TKJ juga menyampaikan bahwa kegiatan membuat desain dan presentasi kelompok membantu siswa bekerja sama dan bertukar ide dengan teman-teman.

3. Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Pengembangan Keterampilan Jasmani

Implementasi pembelajaran holistik dalam pengembangan keterampilan jasmani di SMK YWKA Palembang dilakukan melalui kegiatan olahraga, aktivitas fisik, dan pembelajaran

yang memperhatikan keseimbangan antara kemampuan akademik dan kesehatan siswa. Dalam pembelajaran holistik, aspek jasmani menjadi bagian penting karena kondisi fisik siswa dapat memengaruhi semangat, konsentrasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan olahraga maupun aktivitas luar kelas (Waruwu, 2024). Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti kegiatan jasmani di sekolah, baik pada saat pembelajaran olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan jasmani tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan fisik siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, kerja sama, dan sportivitas. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti kegiatan jasmani di sekolah, baik pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) maupun kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan jasmani tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan fisik siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, kerja sama, dan sportivitas. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan olahraga yang dilaksanakan di sekolah. Fajar Ramadhan dari jurusan TKR menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran setelah mengikuti kegiatan olahraga karena tubuh menjadi lebih segar dan tidak mudah mengantuk saat berada di kelas. Menurutnya, kegiatan olahraga juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarsiswa melalui kerja sama dalam permainan maupun latihan kelompok.

Pendapat serupa disampaikan oleh Tiara Ananda dari jurusan AKL yang menyatakan bahwa kegiatan olahraga membantu siswa mengurangi kejenuhan akibat aktivitas belajar di kelas. Ia merasa lebih nyaman dan termotivasi mengikuti pembelajaran ketika terdapat kegiatan yang melibatkan gerak fisik karena suasana belajar menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

Sementara itu, Aldi Pratama dari jurusan TKJ mengungkapkan bahwa kegiatan olahraga mengajarkan pentingnya kerja sama dan sportivitas. Menurutnya, berbagai permainan dan aktivitas kelompok membuat siswa belajar menghargai teman, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan jasmani memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Guru PJOK menjelaskan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan olahraga umumnya memiliki disiplin yang lebih baik, lebih percaya diri, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin membantu siswa menjaga kebugaran tubuh sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal.

4. Pengembangan Keterampilan Komunikasi melalui Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui berbagai aktivitas. Aktivitas ini termasuk presentasi, diskusi kelompok, permainan edukatif, kegiatan seni, dan praktik lapangan. Dengan melakukan kegiatan tersebut, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara dan melatih kemampuan bekerja sama serta interaksi sosial (Istiqomah, 2025). Penelitian Intan Nurhasanah menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini karena siswa lebih aktif dalam bertukar pendapat dan menyampaikan ide ketika bekerja dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran holistik dan kolaboratif sangat penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

Ibu Rina Marlina selaku guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa perkembangan siswa paling terlihat dari perubahan sikap dan cara mereka berkomunikasi. Menurut beliau, terdapat siswa yang awalnya malu berbicara kemudian menjadi lebih berani menyampaikan pendapat

setelah sering dilibatkan dalam diskusi dan presentasi. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk aktif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara bertahap.

Selain itu, pembelajaran yang memadukan teori dan praktik dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah (Saharudin et al., 2022). Penelitian Yeti Heryati menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis STEAM dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan, melakukan presentasi, serta membangun komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung (Salsabila, 2024).

Kegiatan seni dan aktivitas jasmani dalam pembelajaran holistik juga memiliki peran penting terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa (Oktafiani et al., 2022). Dalam kegiatan seni, siswa belajar mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya maupun penampilan di depan orang lain. Sementara itu, aktivitas jasmani dan permainan kelompok membantu siswa membangun komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berinteraksi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif yang menjelaskan bahwa aktivitas kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta menghargai pendapat orang lain (Indah Permata Sari & Mario Kasduri, 2025).

5. Hambatan dan Upaya dalam Penerapan Pembelajaran Holistik

Penerapan pembelajaran holistik di SMK YWKA Palembang untuk meningkatkan keterampilan bahasa, seni, dan jasmani siswa mengalami beberapa kendala. Hambatan-hambatan ini muncul karena kondisi siswa yang beragam, fasilitas yang terbatas, serta minat dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses belajar. Namun, guru dan pihak sekolah terus berupaya agar proses pembelajaran tetap interaktif, menarik, dan dapat melibatkan seluruh siswa. Mereka mencari cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil dengan siswa, Fajar Ramadhan menyampaikan bahwa pembelajaran yang hanya berisi penjelasan teori membuat siswa lebih mudah merasa jenuh sehingga ia lebih menyukai pembelajaran yang disertai praktik langsung. Menurutnya, pembelajaran praktik membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Selain itu, Fajar juga menjelaskan bahwa suasana belajar yang santai dan tidak terlalu tegang membuat siswa lebih nyaman mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Guru sering mengajak siswa berdiskusi, melakukan kerja kelompok, praktik langsung, permainan edukatif, maupun komunikasi santai agar suasana kelas lebih hidup (Arikah Putri Afriani et al., 2025). Menurut siswa, cara guru mengajar yang santai, diselingi humor, dan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami (Danny Lutvi Hidayat, Khusnul Fajriyah, Bernadeta Warsiti, 2025).

Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Bapak Dedi Saputra menjelaskan bahwa siswa yang sering diberikan kesempatan tampil dan mendapat apresiasi cenderung menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan ide. Hal serupa juga terlihat dari pendapat siswa yang mengaku menjadi lebih percaya diri setelah sering berbicara dan presentasi di depan kelas.

Sekolah turut mendukung penerapan pembelajaran holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba kelas, pentas seni, organisasi sekolah, dan kegiatan olahraga. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kerja sama, serta keterampilan sosial di luar pembelajaran formal di

kelas (Budiman et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pembelajaran holistik dan pembelajaran aktif memiliki tantangan dalam penerapannya, terutama terkait motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik (Nasuha et al., 2026).

Penelitian oleh (Bayani & Aimah, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif agar siswa tetap aktif selama proses belajar. Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kegiatan diskusi dan praktik mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Tapoto et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran holistik di SMK YWKA Palembang telah berkontribusi dalam pengembangan keterampilan bahasa, seni, dan jasmani siswa. Pada aspek keterampilan bahasa, pembelajaran diterapkan melalui kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan praktik langsung yang mendorong siswa lebih aktif berkomunikasi, berani menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pada aspek keterampilan seni, pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan kreatif seperti pembuatan poster, video, media presentasi, serta keterlibatan dalam kegiatan seni sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan mengembangkan kreativitas. Sementara itu, pada aspek keterampilan jasmani, pengembangan dilakukan melalui kegiatan olahraga dan aktivitas fisik yang tidak hanya meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan pembelajaran holistik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis. Selain meningkatkan keterampilan akademik, pendekatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan sosial, kreativitas, komunikasi, serta kesehatan fisik siswa secara lebih seimbang.

Dengan demikian, pembelajaran holistik dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh di lingkungan pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek bahasa, seni, dan jasmani agar tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pengembangan keterampilan bahasa, pembelajaran holistik membantu siswa menjadi lebih aktif berbicara, berani menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam melakukan presentasi dan diskusi. Kegiatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih nyaman mengikuti proses belajar. Pada pengembangan keterampilan seni, pembelajaran holistik memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai kegiatan seperti pembuatan poster, video, desain, dan penampilan seni. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam bekerja sama dan bertukar ide dengan teman.

Sementara itu, dalam pengembangan keterampilan jasmani, kegiatan olahraga dan aktivitas fisik membantu siswa meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, kerja sama, serta menjaga kesehatan fisik. Aktivitas jasmani juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran holistik memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis praktik. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran holistik di SMK YWKA Palembang telah

memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan jasmani siswa. Pengembangan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan aktivitas fisik dan kesehatan siswa, tetapi juga pada terbentuknya nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M. (2019). Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i2.330>
- Agustin, R. W., & Ulfatun, T. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik di SMK. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2 SE-Research Articles), 794–802. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.991>
- Alkhaira, S., Khairunisa, G. A., Buzarmi, B., & Hendrizal, H. (2024). Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius dan Rahmatan Lilalamin di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1 SE-Articles of Research), 8992–8997. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13756>
- Arikah Putri Afriani, Innes Prameswary, Selestina Rebacca Sihotang, Tiara Alifia Azzahra, & Eka Putri Azrai. (2025). Penerapan Teori Belajar Kolaboratif Luring dalam Pembelajaran Kelompok di SMA melalui Kajian Literatur. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 162–168. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.2699>
- Arsinta, A., Rahman, A., & Rahman, T. (2024). Pembelajaran Holistik, Konstektual dan Futuristik. *Tsaqofah*, 5, 378–397. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4479>
- Aspriani, F. V. M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN 13 Trans Rangkap. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(2), 23–31. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5398>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025. Badan Pusat Statistik.
- Budiman, Q., Mouton., S., Veenhoff., & Boersma, A. (2021). Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Hidayah Pakuniran Probolinggo. *Jurnal Inovasi Penelitian*
- Danny Lutvi Hidayat, Khusnul Fajriyah, Bernadeta Warsiti, A. S. P. (2025). Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 6 SD Bukit Aksara. 5(1), 681–692.
- Fachruddin, F. (2017). Pengembangan Daya Kreatif (Creative Power) Melalui Dunia Sekolah: Identifikasi Isu. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1, 131–175. <https://doi.org/10.32533/01105.2017>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Indah Permata Sari, & Mario Kasduri. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 01–11. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1279>
- Istiqomah. (2025). Analisis Literatur: Peran Inovasi Metode Kolaboratif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 13112–13122. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2081>
- Nasuha, A., Sapinah, S. A., & Hidayani, S. (2026). Implementation of Character Education Through a Collaborative Learning Approach in an Effort To Develop Students ' Social and Moral Competence in Middle School. 11053–11061.

- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Oktafiani, I. S., Muhtarom, Y., & Ahdad, M. M. (2022). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Selatbaru Kabupaten Bengkalis. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 227–234. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/916>
- Oktavia, E., & Kana. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(10), 1517–1531.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Penerapan Model Proyek dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Meningkatkan Kreativitas an Potensi Bakat Seni Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum Kudus. 2, 306–312.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Syahraini Tambak. (2022). Supervisi Pendidikan. In *Jurnal Ilmu Multidisplin (Vol. 1, Issue 2)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Sakti, M., Sihite, R., Sormin, D. F., Panggabean, N. E., & Simorangkir, M. S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berkolaborasi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Motivasi Belajar Siswa. 6(2), 2098–2101.
- Salsabila, Y. R. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sani Susanti, et. al. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidagogik. Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Tapoto, R., Husain, M., Lasabuda, J., & Wantu, T. (2025). Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Di Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 3, 7–10. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v3i2.321>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Zuchdi, D. (2016). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Secara Holistik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9226>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2025. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>

